

## ***Analisis Tentang Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Postur Tubuh Anak di TK An Nur Medan Tembung***

*Received : 14 September 2020    Revised : 20 November 2020    Accepted : 24 November 2020*

**Lily Nurvera Oktazah<sup>1</sup>, Jasper Simanjuntak<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Medan  
Jln. Willem Iskandar Psr V Medan Estate

E-mail : [lilyoktazah@gmail.com](mailto:lilyoktazah@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis mengenai data dan fakta dilapangan, kemudian melakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan kemudian disimpulkan, yaitu tentang postur tubuh anak mengenai tinggi badan dan berat badan yang ada pada diri seseorang atau anak usia dini, ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar, yang mana perkembangan motorik kasar merupakan proses yang memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, misalkan dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh dan menggunakan oto-otot besar anak seperti dalam hal berlari, melompat-lompat dengan kaki bergantian, meloncat dari ketinggian 20-50 cm serta melempar dan menangkap bola, rata-rata anak yang bertubuh lebih tinggi dan lebih besar badannya lebih cepat dan lebih tangkas serta mendapatkan nilai yang bagus dibandingkan dengan temannya yang bertubuh kecil dan pendek dalam kegiatan mendapatkan nilai yang kurang bagus dalam kegiatan : berlari, melompat, meloncat dari ketinggian dan melempar tangkap bola.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang postur tubuhnya lebih tinggi dan lebih besar badannya pada saat melakukan kegiatan berjalan, berlari, melompat, meloncat dan melempar tangkap bola mendapatkan nilai yang bagus atau baik sekali di bandingkan dengan anak yang postur tubuhnya pendek dan lebih kecil pada saat melakukan kegiatan anak mendapatkan nilai yang kurang bagus atau belum optimal.

Kata Kunci: capaian perkembangan, motorik kasar, postur tubuh anak

### **PENDAHULUAN**

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar, yang mana perkembangan motorik kasar merupakan proses yang memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, misalkan dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh tubuh dalam hal menendang bola, melompat-lompat dengan kaki bergantian, melambungkan bola, berjalan pada garis yang sudah ditentukan, berjinjit dan mengayuhkan satu kaki kedepan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan. Menurut Hurlock perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani melalui kegiatan pada syaraf, dan otot.

Menurut ( Sunardi dan Sunaryo, 2007 : 113-114 ) motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebahagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Bambang Sujiono ( 2007 : 13 ) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagi tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulative ( Endang Rini Sukanti ( 2007 : 72 ).

Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain, contohnya mendorong, melipat dan menarik. Gerakan Lokomotor adalah aktivitas gerak digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain seperti : berlari, melompat dan jalan. Sedangkan gerakan yang manipulative adalah aktivitas gerak manipulasi benda, contohnya melempar, menangkap dan menendang. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari seperti : berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap dan menendang. Kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan, tubuh. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Jadi perkembangan fisik-motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya.

Menurut Novan Ardy Wiyani 2014 : 38 ada dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk keterampilan motorik anak, yaitu : perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks dan perkembangan motorik itu berlangsung dari yang kasar dan global kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi.

Sedangkan menurut Novan bahwa tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik pada anak usia dini adalah mengenai perkembangan yang berhasil dicapai pada satu tahap tertentu pada aspek fisik motorik, kognitif, emosional, sosial, bahasa, moral dan agama. Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan tersebut BNSP ( Badan Standar Nasional Pendidikan ) menetapkan standar minimum tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang harus dijangkau oleh TPA, KB maupun TK.

Berdasarkan hasil observasi di TK kelas ATK ANNUR Medan Tembung, ditemukan bahwasanya postur tubuh anak terlihat lebih kecil dibandingkan dengan teman-tamannya yang lain, dilihat dari segi berat badan, tinggi badan, dan terlihat kurus serta kurang bersemangat pada saat melakukan aktivitas baik dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran, kemudian kurangnya pengetahuan guru dan orang tua betapa pentingnya perkembangan motorik kasar anak yang baik dan benar maka akan berpengaruh kepada postur tubuh anak, kemudian ada juga sebahagian orang tua terlalu banyak melarang anaknya pada saat melakukan aktivitas atau pada saat bermain seperti : berlari, melompat, meloncat, menangkap, naik turun tangga dan kegiatan lainnya yang menggunakan otot-otot besar anak yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak, serta orangtuamemfasilitasi anaknya dengan kegiatan yang bersifat individual, dan terlalu banyak melarang anak pada saat bermain atau melakukan gerakan-gerakan yang

menggunakan otot-otot besar anak, padahal anak yang banyak bergerak itu diidentik lebih lincah, aktif dan tentunya berpengaruh pada postur tubuh seperti tinggi dan berat badan anak, kemudian ada anak yang kurang berkembang dalam perkembangan motorik kasarnya terlihat pada postur tubuhnya.

Kemudian masalah perkembangan motorik kasar juga sering kali luput dari perhatian guru maupun orang tua yang mana guru dan orang tua kurang maksimal dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut perkembangan motorik kasar anak dianggap tidak memberikan dampak apapun terhadap postur tubuh anak. Sehingga anak malah disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademis semata sehingga mereka kehilangan waktu untuk bermain dan melakukan gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar anak. Selama ini bnyak orang tua maupun guru yang mengukur perkembangan hanya dari sudut kecerdasan dan pencapaian prestasi akademik sekolah, namun dikemudian hari terbukti bahwa di lapangan pekerjaan tingkat kepandaian bukanlah tolak ukur keberhasilan satu satunya, ada perkembangan lain yang berpengaruh, yaitu perkembangan fisik motoriknya yang sehat jasmani dan rohani. Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis merasa perlu melakukan analisis perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun terhadap postur tubuh anak.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, adapun judul di dalam penelitian ini adalah “ Analisis Tentang Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Postur Tubuh Anak Di TK Annur Medan Tembung ”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan teknik penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis mengenai data dan fakta dilapangan, kemudian melakukan analisis terhadap masalah yang ditemukan kemudian disimpulkan.

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena pendekatan ini dianggap tepat untuk mendiskripsikan mengenai permasalahan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun berdasarkan postur tubuh anak di TK An-nur Medan Tembung.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Butir</b>
<b>Motorik Kasar</b>	Berlari	Anak belum mampu berlari dengan cepat dan hanya dapat menyelesaikan dengan jarak 5 meter saja dalam waktu 3 menit sedangkan ketetapannya adalah 10 meter dalam 3 menit.	1
	Berlari Melompat	Anak belum mampu berlari dengan cepat dan hanya bisa menyelesaikan jarak 8 meter dalam waktu 3 menit dan masih terjatuh.	2
Anak mampu berlari dengan cepat dan dapat menyelesaikan jarak tempuh 9 meter dalam waktu 3 menit dan masih ada berhentinya.		3	
Anak mampu berlari dengan cepat dengan benar yaitu anak mampu berlari dengan jarak 10 meter dengan tempuh waktu 3 menit tanpa terjatuh dan berhenti		4	

	Anak belum mampu melompati lantai kotak keramik yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan satu kaki/dua kaki dan masih keluar dari kotak keramik dan masih terjatuh.	5
Melompat Meloncat	Anak belum mampu melompati lantai kotak keramik yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan satu kaki/dua kaki masih keluar dari garis dan masih terjatuh.	6
	Anak mampu melompati lantai kotak keramik yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan satu/dua kaki dan masih keluar dari kotak keramik dan tidak terjatuh.	7
	Anak disuruh melompati lantai kotak keramik yang satu yang lainnya dengan menggunakan satu/dua kaki dengan benar yaitu tidak keluar dari kotak keramik dan tidak terjatuh..	8
	Anak sudah mampu meloncat dari ketinggian 20-50cm tetapi tidak ke dalam kotak yang disediakan.	9
Meloncat Melempar dan menangkap bola	Anak sudah mampu meloncat dari ketinggian 20-50cm tidak ke dalam kotak yang disediakan dan masih terjatuh.	10
	Anak sudah mampu meloncat dari ketinggian 20-50 cm ke dalam kotak yang sudah disediakan dan masih terjatuh.	11
	Anak sudah mampu meloncat dari ketinggian 20-50cm ke dalam kotak yang sudah disediakan dengan benar yaitu tidak keluar dari kotak dan tidak terjatuh.	12
	Anak sudah mampu melempar bola dengan menggunakan dua tangan dan belum mampu menangkap bola dengan menggunakan dua tangan.	13
Melempar dan menangkap bola	Anak sudah mampu melempar bola dengan menggunakan dua tangan dan belum mampu menangkap bola dengan menggunakan satu tangan.	14
	Anak sudah mampu melempar bola dengan menggunakan satu tangan dan belum mampu menangkap bola dengan menggunakan satu tangan.	15
	Anak sudah mampu melempar bola dengan menggunakan satu atau dengan dua tangan dan mampu menangkap bola dengan menggunakan satu ataupun dengan dua tangan.	16

Petunjuk :

Untuk memberi skor pada butir-butir diatas maka beri tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada kolom skor ( 1, 2, 3, 4 ) sesuai dengan kriteria berikut ini :

Baik Sekali (BS)	: jika 4 deskriptor yang tampak	: Skor 4
Baik (B)	: jika 3 deskriptor yang tampak	: Skor 3
Cukup (C)	: jika 2 deskriptor yang tampak	: Skor 2
Kurang (K)	: jika 1 deskriptor yang tampak	: Skor 1

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan data sebagai berikut : yaitu anak yang lebih tinggi dan lebih besar badannya lebih lincah dan lebih cepat serta lebih tangkas dibandingkan dengan teman-temannya yang lebih kecil dan lebih pendek badannya, ini dilihat dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam kegiatan yang dilakukan seperti : berlari, melompat, meloncat dari ketinggian dan melempar tangkap bola, kemudian diperoleh hasil pada saat kegiatan berlari anak yang lebih tinggi badannya lebih cepat dibandingkan dengan temannya yang lebih pendek dan lebih kecil badannya selanjutnya kegiatan melompat anak yang postur tubuhnya lebih tinggi mampu melompat dengan satu ataupun dengan dua kaki dengan baik yaitu tidak ada terjatuh dan tidak keluar dari garis, sedangkan anak yang lebih pendek dan kecil badannya masih terjatuh dan belum sampai pada garis yang telah ditentukan oleh peneliti, sedangkan kegiatan meloncat dari ketinggian 20-50 cm anak yang lebih tinggi badannya lebih tinggi loncatannya hingga mencapai 50 cm sedangkan anak yang lebih pendek hanya mampu meloncat dengan ketinggian 30 cm. Kemudian kegiatan melempar dan menangkap bola anak yang lebih tinggi mampu menangkap bola dengan menggunakan dua tangan dengan benar dan anak yang lebih pendek belum mampu menangkap bola dengan dua tangan dan masih terjatuh.

**Tabel 2. Pengukuran Postur Tubuh dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4 tahun**

No	Nama	Usia	Postur Tubuh				Perkembangan Motorik Kasar				
			Berat		Tinggi		Berlari	Melompat	Meloncat	Melempar dan menangkap bola	
			BB	I	T	TB					I
1.	A	4 th	14kg	V	90cm	V	C	BS	B	K	
2.	B	4 th	15kg	V	96cm	V	K	B	C	B	
3.	C	4 th	14kg	V	90cm	V	K	C	C	C	
4.	D	4 th	21kg	V	106cm	V	BS	BS	BS	BS	
5.	E	4 th	14kg	V	97cm	V	BS	BS	BS	B	
6.	F	4 th	16kg	V	98cm	V	B	C	C	B	
7.	G	4 th	14kg	V	90cm	V	C	C	C	B	

**Tabel Data 3. Pengukuran Postur Tubuh dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Anak Usia 5 tahun**

No	Nama	Usia	Postur Tubuh				Perkembangan Motorik Kasar				
			Berat		Tinggi		Berlari	Melompat	Meloncat	Melempar dan menangkap bola	
			BB	I	T	TB					I
1.	AA	5 th	16kg	V		98cm	V	B	BS	B	B
2.	BB	5 th	16kg	V		98cm	V	BS	BS	BS	B
3.	CC	5 th	15kg	V		96cm	V	BS	B	BS	B
4.	DD	5 th	14kg	V		96cm	V	K	C	C	B
5.	EE	5 th	13kg		V	90cm	V	B	C	K	K

Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa postur tubuh anak yang lebih tinggi dan lebih besar badannya pada saat melakukan kegiatan berlari, melompat, meloncat dan melempar tangkap bola anak melakukan semua kegiatan dengan baik sekali, dari tabel diatas berdasarkan anak usia 4 tahun ada 7 orang anak dan usia 5 tahun ada 5 orang anak, di bawah ini keterangan kegiatan berlari, melompat, meloncat dari ketinggian 20-50cm dan melempar menangkap bola yang harus di capai atau dilakukan oleh anak.

Dari keterangan kegiatan yang telah dilakukan diatas maka dapat kita lihat bahwa masih ada beberapa anak yang belum berkembang secara optimal dari segi perkembangan motorik kasarnya dilihat berdasarkan postur tubuh anak baik tinggi badan dan berat badan anak, kemudian anak lebih pendek dan lebih kecil dibandingkan dengan temannya yang lain, contoh nama anak fildzah yang mana pada saat melakukan kegiatan berjalan anak masih mendapatkan nilai K yaitu kurang, yang mana anak belum mampu berjalan dengan cepat dan masih lambat, sedangkan patokannya adalah mampu berjalan dengan cepat dan tidak ada berhenti dan tidak lambat, sedangkan pada kegiatan berlari anak mendapatkan nilai C yaitu cukup yang mana anak mampu berlari dengan cepat dan dapat menyelesaikan jarak tempuh 9 meter dalam waktu 3 menit sedangkan patokannya mampu berlari dengan jarak 25 meter dalam waktu 5 menit, sedangkan kegiatan melompat kotak yang satu dengan kotak yang lainnya dengan menggunakan satu ataupun dengan dua kaki anak mendapatkan nilai B yaitu baik yang mana anak mampu melompati kotak dan tidak keluar dari garis tetapi masih terjatuh baik dengan menggunakan satu ataupun dengan dua kakinya, kegiatan yang terakhir yaitu meloncat dari ketinggian 20-50cm anak mendapatkan nilai B atau baik yaitu anak mampu meloncat dari ketinggian 20-50cm tidak terjatuh tetapi masih keluar dari garis yang sudah disediakan.

Sedangkan anak yang tinggi dan berat badannya melebihi fildzah pada saat melakukan kegiatan berjalan, berlari, melompat dan meloncat mendapatkan nilai yang bagus, dapat kita lihat bahwa anak postur tubuhnya lebih tinggi dan lebih besar badannya dibandingkan teman-temannya yang bertubuh kecil dan lebih pendek pada saat melakukan kegiatan mendapatkan nilai yang belum optimal dan perkembangan motorik kasarnya belum berkembang sesuai tahapan perkembangan anak usia 4-5 tahun, anak yang lebih besar dan lebih tinggi badannya lebih cepat dalam hal berlarnya, pada saat kegiatan berjalan tidak ada berhenti-henti dan tidak lambat, kegiatan melompat dengan menggunakan satu ataupun dengan dua kai tidak terjatuh dan tidak keluar dari kotak, dan anak yang lebih tinggi dan besar badannya pada saat kegiatan meloncat anak lebih tinggi loncatannya dibandingkan teman-temannya yang bertubuh pendek dan kecil dan lebih lincah dan lebih tangkas pada

saat melakukan berbagai kegiatan. Apabila kegiatan diatas sering dilakukan atau rutin dilakukan setiap hari oleh anak maka akan dapat membantu proses perkembangan motorik kasar anak menjadi lebih baik dan dapat berkembang secara optimal dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 4-5 tahun, oleh karena itu diharapkan kepada orangtua maupun guru agar dapat mengasah atau membantu proses dan menstimulus perkembangan motorik kasar anak usia dini, yang mana nantinya akan sangat berpengaruh kepada kehidupan anak nantinya baik itu dilihat dari segi postur tubuh baik itu dari segi tinggi badan dan berat badan anak.

Dengan adanya keterangan diatas maka peneliti melaksanakan kegiatan selama satu bulan seminggu sekali melakukan kegiatan : berlari, melompat, meloncat dan melempar menangkap bola, yang mana anak yang postur tubuhnya lebih tinggi dan lebih besar badannya pada saat melakukan kegiatan anak melakukannya dengan baik, kemudian setelah dilakukannya kegiatan tersebut selama satu bulan terlihat perbedaan bahwa anak yang postur tubuhnya lebih besar dibandingkan dengan teman-temannya yang bertubuh kecil dan lebih pendek anak lebih leluasa dan lincah serta enerjik dalam bergerak dan mendapatkan nilai yang bagus serta tidak terlihat kaku atau lemas pada saat melakukan kegiatan, ditemukan bahwa tinggi dan berat badan anak yang lebih pendek dan badannya lebih kecil masih kurang optimal dalam melakukan kegiatan yang telah dibuat oleh peneliti.

#### **PEMBAHASAN**

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari postur tubuh anak masing-masing anak yang berbeda tinggi badan dan berat badan anak, anak yang rata-rata tinggi badannya dan lebih besar badannya dalam melakukan kegiatan anak lebih optimal dan mendapatkan nilai yang bagus dibandingkan dengan temannya yang bertubuh lebih pendek dan lebih kecil.

Dari adanya perbedaan tersebut peneliti berharap bahwa guru dan orang tua memberikan anak kebebasan pada saat melakukan hal-hal yang berdampak positif bagi anak dan dapat membantu proses perkembangan fisik motoriknya, kemudian diharapkan kepada orangtua dan guru agar jangan terlalu banyak melarang anak biarkan anak bereksplorasi sesuai dengan imajinasi atau keinginannya, dan awasilah anak pada saat bermain atau melakukan kegiatan-kegiatan yang banyak menggunakan otot-otot besar anak dan berikan anak semangat atau memotivasi anak dan berikan anak reward agar anak merasa dicintai dan diperhatikan dan di kasihi, kemudian peneliti berharap kepada orang tua dan guru lebih memperhatikan aspek-aspek perkembangan yang ada pada diri anak harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak usia 4-5 tahun.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa anak yang lebih tinggi dan lebih besar postur tubuhnya lebih lincah dan lebih cepat serta lebih tangkas dibandingkan dengan teman-temannya yang lebih kecil dan lebih pendek, ini dilihat dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu anak yang bertubuh lebih tinggi dan badannya lebih besar pada saat melakukan kegiatan anak mendapatkan nilai yang bagus atau baik dibandingkan dengan temannya yang bertubuh kecil dan pendek yang mana perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal kemudian dalam kegiatan yang dilakukan seperti : berjalan, berlari, melompat, meloncat dari ketinggian dan melempar tangkap bola, anak yang bertubuh lebih tinggi dan lebih besar badannya lebih cepat dan lebih tangkas dibandingkan dengan temannya yang bertubuh kecil dan pendek, kemudian didapatlah hasil pada saat kegiatan berlari anak lebih tinggi lebih cepat

dibandingkan dengan temannya yang lebih pendek dan untuk kegiatan melompat anak yang postur tubuhnya lebih tinggi mampu melompat dengan satu ataupun dengan dua kaki dengan baik yaitu tidak ada terjatuh dan tidak keluar dari garis, sedangkan anak yang lebih pendek dan kurus badannya masih terjatuh dan keluar dari garis pada saat melompat kotak keramik yang satu dengan kotak keramik yang lainnya. Sedangkan kegiatan meloncat dari ketinggian 20-50 cm anak yang lebih tinggi badannya lebih tinggi loncatannya hingga mencapai 50 cm sedangkan anak yang lebih pendek hanya mampu meloncat dengan ketinggian 30 cm paling tinggi. Dan kegiatan melempar tangkap bola anak yang lebih tinggi mampu menangkap bola dengan menggunakan dua tangan dengan benar dan anak yang lebih pendek belum mampu menangkap bola dengan dua tangan dan masih terjatuh. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan diatas anak yang lebih lincah dan lebih sering menggunakan otot-otot besar postur tubuh anak mengalami perubahan atau perkembangan motorik kasar anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Guru
  - a. Seorang guru harus memahami capaian perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun
  - b. Membantu anak untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak berdasarkan postur tubuh baik dari segi tinggi dan berat badan.
  - c. Melakukan kegiatan-kegiatan untuk membantu perkembangan motorik kasar anak terhadap postur tubuh yaitu kegiatan yang banyak menggunakan otot-otot besar anak.
  - d. Berikan anak kebebasan untuk beraktivitas yang lebih banyak menggunakan otot-otot besar anak dan melakukan kegiatan yang dapat membantu perkembangan motorik kasar anak agar berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan perkembangan motorik kasar.
  - e. Guru sebaiknya tidak terlalu melarang anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu perkembangan motorik kasar anak seperti dalam halnya berlari, melompat, meloncat, melempar dan menangkap bola, memanjat, naik turun tangga tetapi guru sebaiknya mengawasi anak dan memberikan kata-kata pujian serta reward kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas tersebut.
  - f. Guru sebaiknya lebih aktif dan lebih kreatif dalam memberikan contoh-contoh kegiatan yang melibatkan otot-otot besar anak yang berpengaruh terhadap postur tubuh anak.
2. Bagi Sekolah  
Pihak sekolah diharapkan menyadari bahwa perkembangan motorik kasar anak sangatlah penting untuk anak kedepannya dan membuat suatu program atau kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.
3. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan penelitian dan menambah wawasan serta pengetahuan.
4. Bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan



#### DAFTAR RUJUKAN

- Ayriza, Yulia. 2005. *Nelva Motorik Kasar 4-6 tahun APE*. Yogyakarta: Ombak.
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Husdarta, JS Dan Kusmaedi Nurlan. 2014. *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik ( Olahraga dan Kesehatan )*. Bandung : Alfabeta, cv
- Lutan, Rusli. 2014. *Teori Dasar Motor Kontrol Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Usia Dini*. Medan : Unimed Press.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pramono. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Pusat Perbukuan.
- Santrok. 2006. *Nelva Motorik Kasar 4-6 tahun APE*. ss
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada media Group
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan AUD Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogi.
- Syamsu, Yusuf. 2001. *Perkembangan AUD Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyani Ardy Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Pandua Bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini* : Yogyakarta. Gaya Media.
- Zubair, Agus. 2008. *Mengenal Dunia Bermain Anak*. Yogyakarta: Bayu Media.